

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah eritrosit atau sel darah merah dalam darah kurang dari normal (WHO, 2023). Diperkirakan di Indonesia, remaja putri yang mengalami anemia besi sebanyak 23%, sedangkan 12% remaja perempuan mengalami anemia (Kemenkes, 2021). Hasil statistik Riset Kesehatan Dasar 2018, sekitar 33% atau tiga dari setiap enam remaja Indonesia mengalami anemia. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar dan Kemenkes jumlah kasus anemia usia 15 hingga 24 tahun ditemukan meningkat dari 18,4% menjadi 32%, atau 14,7 juta antara tahun 2013 hingga 2018. Perempuan yang mengalami anemia persisten dapat menjadi lesu dalam melakukan aktivitas sehari-hari, terutama saat menangani masalah. Sebaliknya, wanita yang sudah terlanjur mengalami anemia mungkin akan kesulitan dalam mengobati anemia yang dialaminya saat hamil (setelah menikah). Dalam pencegahannya dapat melalui pemberian Tablet Tambah Darah pada remaja putri sehingga dapat mempersiapkan calon ibu yang sehat melahirkan generasi penerus yang berkualitas (Wisnubroto, 2021).

Dismenorea yaitu nyeri yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari wanita saat menstruasi (Widyanti, 2021). Menurut data WHO pada 2016, Prevalensi nyeri haid cukup tinggi di banyak negara, dengan nyeri haid internal paling sering terjadi pada remaja putri.

17 persen hingga 81 persen (Gumarães & Póvoa, 2020). Di Indonesia, jumlah kasus nyeri menstruasi sebesar 64,25%. Dari remaja putri, 60% hingga 75% mengalami menstruasi primer, tiga perempatnya mengalami menstruasi dari yang ringan sampai ke berat (Hamdiyah, 2020). Dampak anemia pada remaja berupa

gangguan fungsi kognitif, beresiko melahirkan bayi BBLR dan stunting, daya konsentrasi menurun dan antibody menurun (Utami, 2021). Sedangkan dampak dismenore primer menurut penelitian yang dilakukan oleh Fahmiah *et al.* (2022) mengalami lemas hingga penurunan konsentrasi sehingga memilih berdiam diri di kelas.

Pengobatan anemia secara nonfarmakologis dapat dilakukan dengan memperbanyak konsumsi yang mengandung zat besi, seperti makanan yang berasal dari hewani, dapat juga mengandung makanan yang mengandung zat besi seperti hati, ikan, daging, dan unggas. Selain itu, makanan yang mengandung zat besi bisa didapat dari sayuran yang terbuat dari gandum dan kacang-kacangan. Mengonsumsi makanan tinggi vitamin C seperti jeruk, jambu, dan makanan lainnya diperlukan untuk meningkatkan jumlah zat besi dari makanan (Kemenkes, 2021).

Selain itu untuk mengurangi dismenore dapat dengan perawatan farmakologi ataupun non farmakologi. Perawatan non-farmakologi dapat berupa kompres hangat, latihan pernapasan, relaksasi menggunakan music, minuman herbal dan berolahraga. Salah satu jenis pengobatan non farmakologi yang biasa dilakukan masyarakat umum adalah dengan menggunakan obat herbal yang dapat meringankan nyeri. Produk herbal merupakan salah satu untuk meringankan nyeri tanpa menimbulkan efek samping (Widowati et al., 2020).

Madu akasia dipanen dari lebah apis mellifera yang dibudidayakan di hutan tanaman industri *Acacia Crassicarpa*. Diketahui bahwa Madu mempunyai lebih dari 200 komponen penyusun. Komponen tersebut antara lain enzim, flavonoid, asam fenolik, gula, protein (0,5%), air (17,5%), vitamin dan mineral. Kandungan utama madu antara lain protein, mineral, glukosa, fruktosa, sukrosa, dan udara. Madu mengandung enzim anti enzimatik seperti glukosa oksidase dan katalase, serta enzim non enzimatik seperti flavonoid, asam fenolat, dan asam askorbat (Handayani, 2022).

Madu adalah makanan yang bermanfaat untuk mengatasi dismenore, karena mengandung gula, vitamin, mineral, asam amino, enzim, dan sejumlah zat (Nurfritri, 2021). Selain itu, madu dapat meningkatkan kadar hemoglobin karena mengandung mineral penting seperti kalsium, fosfor, kalium, natrium, besi, magnesium, dan tembaga. Kandungan tambahannya antara lain glukosa 75%, bahan organik 8%, protein, enzim, mineral (18%), vitamin B kompleks, ragi, dan besi zat berkualitas tinggi yang dapat mengobati anemia serta mengandung antibiotik (Islamiyah et al., 2017).

Madu diketahui mengandung mineral Ca, Mg, dan Zn serta vitamin K, B1, dan E. Hasil tinjauan komprehensif dan meta-analisis menunjukkan bahwa mikronutrien tersebut dapat mengurangi kerontokan rambut melalui mekanisme antiinflamasi dan analgesik. Menurut penelitian lain, vitamin E menghambat aktivitas enzim yang disebut fosfolipase A dan siklooksigenase dengan menghambat aktivitas siklooksigenase pascatranslasi, yang pada gilirannya menghambat produksi prostaglandin. Selain itu, vitamin E juga meningkatkan produksi prostasiklin dan PGE2 bertindak sebagai vasodilator yang dapat

mengendurkan lapisan Rahim (Bustamam et al., 2021).

Saat melakukan wawancara dengan kepala bidang gizi dr dede ratnaningrum prevalensi kejadian anemia pada remaja putri kelas 7 dan 10 di Karawang pada tahun 2023 sejumlah 6.491 atau 44.16% remaja putri dari total yang di skrining hingga bulan November 2023 sejumlah 14.699 remaja putri. Pada awal Oktober 2023, telah dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin pada remaja kelas X di SMAN 1 Klari oleh petugas puskesmas Klari yang ditemukan 177 remaja putri kelas X yang mengalami anemia dari total 260 remaja putri kelas X yang diperiksa. Setelah dilakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Klari didapatkan 30 remaja putri mengalami anemia dan dismenore dari total 47 remaja putri yang diperiksa.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh madu akasia terhadap kadar Hb dan dismenore pada remaja di SMAN 1 Klari Kabupaten Karawang tahun 2023.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Anemia dan dismenore dapat menyebabkan remaja cenderung merasa letih sehingga berkurang dalam beraktivitas dan upaya pemerintah berupa pemberian Tablet Tambah Darah untuk anemia serta pemberian terapi OAINS (Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid) untuk dismenore pada remaja putri. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian berupa terapi herbal apakah madu akasia dapat menaikkan kadar Hb dan menurunkan nyeri dismenore pada remaja di SMAN 1 Klari Kabupaten Karawang Tahun 2023.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh konsumsi madu akasia terhadap kadar Hb dan dismenore pada remaja di SMAN 1 Klari Kabupaten Karawang tahun 2023.

#### **Tujuan Khusus**

Diketahui gambaran karakteristik remaja yang mengalami anemia dan dismenore di SMAN 1 Klari Kabupaten Karawang tahun 2023.

- 1) Mengetahui kadar Hb sebelum dan setelah konsumsi madu akasia.
- 2) Mengetahui tingkat dismenore sebelum dan setelah konsumsi madu akasia.
- 3) Mengetahui pengaruh konsumsi madu akasia terhadap kadar Hb.
- 4) Mengetahui pengaruh konsumsi madu akasia terhadap tingkat dismenore.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **Bagi tempat penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif pengobatan non konvensional dalam meningkatkan kadar hb dan meringankan nyeri menstruasi pada remaja.

#### **Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan dalam menangani kasus anemia dan mengurangi dismenorea.